

UNIT 3 :
PENGEMBANGAN
DAN PEMANFAATAN
PERPUSTAKAAN
SEKOLAH DAN
SUDUT BACA

UNIT 3 : PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DAN SUDUT BACA



Waktu : 2 jam

A. Pengantar

Dalam abad informasi, budaya/kebiasaan membaca, kemampuan mencari dan memanfaatkan informasi perlu dikembangkan pada diri siswa sejak dini. Keterampilan informasi merupakan bekal yang diperlukan siswa untuk terjun ke dunia modern yang penuh persaingan. Mereka yang berhasil adalah mereka yang menguasai informasi.

Peningkatan pemanfaatan perpustakaan sekolah/sudut baca merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan mencari informasi.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa fungsi perpustakaan sekolah (informatif, edukatif, bersifat riset, dan rekreatif) banyak yang belum dimanfaatkan secara optimal. Kendala yang dihadapi sekolah antara lain adalah: kurangnya minat baca siswa, kurangnya sarana/prasarana perpustakaan, jumlah dan ragam buku yang tidak memadai, dan kurang serta rendahnya keterampilan tenaga pustaka.



B. Tujuan

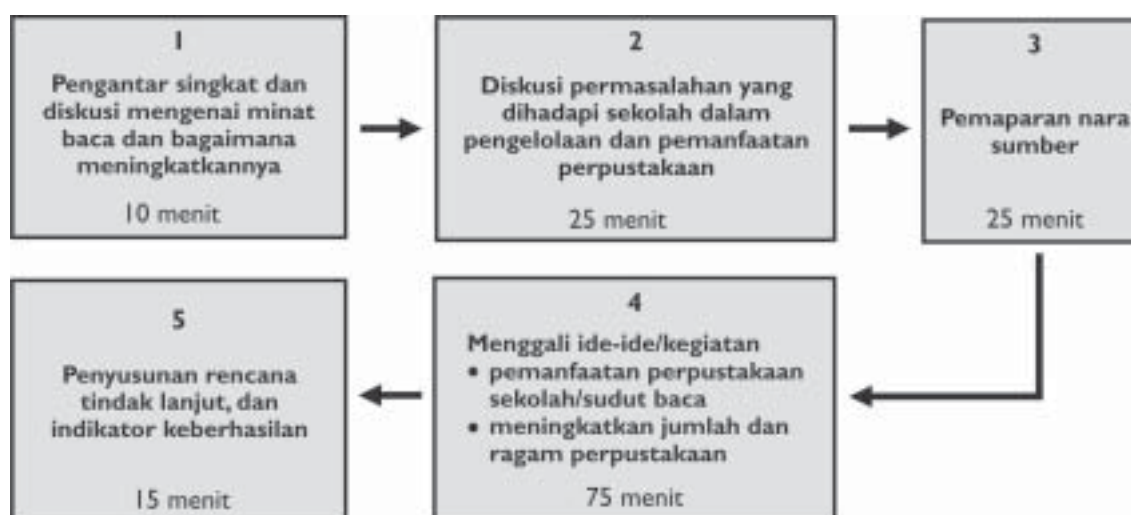
Setelah mengikuti materi ini, peserta diharapkan mampu:

1. meningkatkan minat/kebiasaan baca siswa sebagai sarana pengembangan keterampilan informasi dan kemandirian belajar siswa
2. meningkatkan pemanfaatan perpustakaan
3. meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan perpustakaan/sudut baca sebagai salah satu sumber belajar
4. meningkatkan jumlah buku dan ragam isi perpustakaan.

C. Alat dan Bahan

1. Buku-buku perpustakaan (pelajaran, referensi, bacaan)
2. Buku cerita
3. Fotocopy artikel/cerpen sejumlah peserta
4. Media cetak, media elektronik.

D. Langkah kegiatan



Keterangan:

1. Pengantar (10 menit)

Diskusi umum mengenai minat baca siswa misalnya: pentingnya kebiasaan membaca, pengaruh latar belakang keluarga terhadap pengembangan minat baca, pentingnya perpustakaan dan sudut baca dalam membangun kebiasaan membaca siswa. **Slide 1, 2, 3, 4, 5**

2. Diskusi permasalahan dalam pengelolaan dan pengembangan perpustakaan/ sudut baca (25 menit)

- a) Diskusi dalam kelompok (3-4 orang) mengenai permasalahan pengelolaan dan pengembangan perpustakaan sekolah/sudut baca dan bagaimana usaha mengatasinya; **slide 6**
- b) Kelompok memajangkan hasil diskusi dan saling mengunjungi untuk memberikan tanggapan dan umpan balik.

3. Mendengarkan nara sumber dan tanya jawab (25 menit)

- a) Nara sumber menceritakan pengalamannya bagaimana meningkatkan minat baca siswa dan memanfaatkan perpustakaan dan sudut baca sebagai sumber belajar;
- b) Diskusi membandingkan pengalaman nara sumber dengan kondisi di berbagai kelas/sekolah.

4. Menggali ide-ide/kegiatan tentang pemanfaatan dan pengelolaan perpustakaan/ sudut baca. Peserta dikelompokkan menurut Mapel (55 menit)

Peserta dikelompokkan 3 – 4 orang berdasarkan **mata pelajaran**. Setiap kelompok membahas:

- a) Pengembangan ide-ide pembelajaran yang dikaitkan dengan penggunaan perpustakaan/ sudut baca;
- b) Kegiatan untuk meningkatkan pemanfaatan buku dan minat baca, contoh: membaca senyap, lomba membaca cerita, membuat sinopsis, membuat jurnal hasil membaca (lihat lampiran);

Peserta melaporkan hasil diskusi dengan cara memajangkan. Masing-masing kelompok memberikan tanggapan dan catatan;

- c) Praktik membacakan cerita untuk siswa dan memaparkan kegiatan tindak lanjutnya. Alternatif; fasilitator membacakan cerita/buku dengan cara yang menarik.

5. Praktik Membaca Senyap (20 menit)

- Fasilitator mempraktikkan membaca senyap. Peserta diberi bahan bacaan dan disuruh membaca dalam hati selama 3 menit;
- Fasilitator menunjukkan bahwa membaca senyap adalah salah satu bentuk kegiatan pemanfaatan perpustakaan/sudut baca yang bisa meningkatkan minat/kebiasaan membaca siswa. Pada saat praktik fasilitator juga harus membaca untuk menjadi model;
- Peserta berdiskusi tentang kegiatan-kegiatan apa yang bisa menjadi tindak lanjut dari

kegiatan membaca senyap dan membacakan cerita;

- Fasilitator menayangkan contoh-contoh kegiatan lanjutan untuk melengkapi ide-ide para peserta. **Slide 8**

6. Rencana Tindak Lanjut (30 menit)

Sebagai tindak lanjut pelatihan, setiap sekolah perlu membuat rencana yang realistis dan dapat dilaksanakan dalam waktu singkat. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi dan meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sudut baca. Tingkat keberhasilan perbaikan kondisi dan peningkatan pemanfaatan perpustakaan sekolah/sudut baca perlu dimonitor dengan indikator yang jelas. **Slide 9**

Monitoring sebaiknya dilakukan oleh pengawas dan Dinas Pendidikan/Depag.

Bahan untuk fasilitator

Membacakan Cerita

Salah satu kegiatan yang dapat membangkitkan minat baca siswa adalah guru membacakan cerita sementara anak-anak menyimak dengan seksama. Dengan cara membaca yang menarik, guru bisa menghidupkan cerita atau informasi yang ada dalam buku/cerita. Pengalaman menyimak ini bisa menunjukkan pada siswa bahwa di dalam buku ada hal yang menarik atau penting. Kegiatan ini penting sekali terutama bagi anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak memiliki budaya membaca.

Pelaksanaan

Persiapan

- Guru memilih buku/cerita yang bermanfaat dan menarik untuk dibacakan karena kandungan nilai moral, sastra, keindahan, relevansi dengan kondisi anak, dll. Dalam memilih bahan, guru bisa mempertimbangkan pilihan atau usul anak-anak.
- Guru mempersiapkan diri dengan membaca cerita/buku tersebut dengan bersuara terlebih dahulu dan menandai bagian-bagian yang perlu diberi penekanan dan ilustrasi, tempat jeda untuk bertanya jawab, dll.

Pelaksanaan

- Sebelum mulai, guru bisa mengaktifkan pengetahuan latar belakang siswa tentang hal yang berhubungan dengan cerita yang akan dibaca melalui tanya jawab singkat tentang pengarang, menerka isi buku dengan memperhatikan cover dan judul buku, seting peristiwa, gambar, dsb.
- Jangan membaca terlalu cepat. Apabila memungkinkan gunakan suara yang berbeda untuk pelaku yang berbeda.
- Jeda diperlukan untuk membuat siswa yang sedang menyimak lebih terlibat. Mereka bisa ditanya komentarnya tentang peristiwa dalam bacaan, atau menerka apa yang akan terjadi berdasarkan informasi/bagian cerita yang sudah diketahui, dsb. Perhatian siswa juga bisa diarahkan pada keindahan/keunikan ekspresi yang digunakan pengarang. Hal-hal yang bersifat konflik moral juga bisa disinggung untuk mengajarkan budi pekerti dengan cara yang tidak menceramahi.

- Jeda/pertanyaan tidak boleh terlalu banyak, karena bisa mengganggu jalannya cerita dan kenikmatan menyimak.
- Dalam membacakan cerita, makna disampaikan tidak hanya melalui suara guru tapi juga melalui keseluruhan gerak tubuh dan ekspresi wajah. Karena itu maksimalkan penggunaan suara, ekspresi wajah, dan gerak tubuh untuk menyampaikan isi cerita.
- Selama proses membaca, perhatikan wajah siswa untuk melihat reaksi dan keterlibatan mereka. Wajah yang kosong tidak berminat dan kelas yang berisik merupakan indikator bahwa pikiran dan jiwa mereka sedang tidak terlibat. Jika hanya sebagian siswa yang menunjukkan hal tersebut, siswa yang bersangkutan bisa diminta untuk memberikan komentar tentang apa yang terjadi dalam cerita untuk mengembalikan konsentrasinya. Jika hampir seluruh anggota kelas menunjukkan ketidaktertarikan, maka cara membaca kita perlu diperbaiki atau pilihan buku kita kurang tepat.
- Kalau cerita yang dibaca terlalu panjang dapat dipotong/dihentikan pada bagian yang menarik, untuk disambungkan pada kesempatan berikut (misalnya setiap pagi 10 menit sebelum pelajaran dimulai atau siang hari 10 menit sebelum sekolah usai).

Bahan untuk fasilitator

Membaca Senyap/USSR (Uninterrupted Sustained Silent Reading)

Kegiatan ini pada dasarnya adalah memberikan waktu membaca di sekolah kepada siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menikmati kesenangan membaca. Dalam membaca senyap, siswa diberi periode waktu tertentu, misalnya 10 atau 30 menit (tergantung usia siswa dan kondisi sekolah) untuk bersenang-senang membaca bacaan bermutu tanpa ada interupsi yang mengganggu.

Tujuan program ini adalah untuk membangun kebiasaan membaca, melatih perilaku membaca, misalnya: berkonsentrasi, dan membangun kemampuan serta kelancaran membaca melalui kegiatan membaca untuk kesenangan yang terprogram.

Program ini dilaksanakan setiap hari di banyak negara seperti AS, Australia, Inggris, Singapura, Malaysia, dan Brunei dengan bermacam nama seperti SURF (Sustained Uninterrupted Reading for Fun/Membaca Tanpa Interupsi untuk Kesenangan), DEAR (Drop Everything and Read/Letakkan Segala Sesuatu dan Baca), Book Flood (banjir buku), dsb. Sebuah madrasah di Blitar memberi nama Iqro' Time, dan sebuah SD di Malang memberi nama Membaca, Yes! pada kegiatan ini.

Persiapan

- Sekolah dan komite sekolah perlu mencapai kata sepakat tentang pentingnya program ini
- Penambahan dan pembaharuan koleksi perpustakaan sekolah secara rutin perlu masuk dalam RAPBS
- Tiap kelas sebaiknya memiliki perpustakaan kelas. Bagaimana caranya?
 - Tiap anak bisa menyumbangkan/meminjamkan 1 buku favoritnya
 - Memakai bumbung kelas. Tiap hari tiap anak memasukkan seratus rupiah ke dalam bumbung untuk membeli koleksi kelas
 - Kelas saling tukar koleksi
 -
- Sekolah menetapkan durasi, frekwensi, dan jam pelaksanaan. Untuk membentuk rutinitas yang mapan, sebaiknya program diberi jadwal yang ajek misalnya selalu pada jam setelah istirahat kedua
- Untuk membantu penciptaan suasana membaca yang kental, setiap kelas sebaiknya melaksanakan pada jam yang sama sehingga ketika kegiatan dilakukan serempak maka sekolah akan menjadi sunyi karena semua membaca, mulai siswa, guru, hingga kepala sekolah
- Guru dan kepala sekolah sebaiknya ikut membaca karena mereka berperan sebagai model
- Program bisa diberi nama yang 'funky' yang menarik buat siswa. Karena itu sebaiknya siswa yang memberi nama, misal: Program Membaca .. oye! ; Membaca ... Yes!; Membaca itu Enak dan Perlu (MEP), Membaca itu asyik; Membaca ... rek!; dst
- Jangan memberikan tambahan kegiatan yang memiliki kemungkinan merampas kenikmatan membaca mandiri ini.

Pelaksanaan di kelas

- Tiap siswa sudah siap dengan bacaan/buku yang akan dibaca
- Guru memberi tanda bahwa kegiatan membaca senyap dimulai
- Semua kegiatan yang lain selain membaca dihentikan dan guru berserta siswa mulai membaca bersama. (Apabila dimungkinkan, ketika membaca siswa bisa bebas duduk di kursi, karpet, tikar, lantai dan sebagainya)
- Selama kegiatan membaca tidak boleh ada suara atau kegiatan

- Setelah 30 menit berlalu (tergantung durasi waktu yang ditentukan) guru memberi tanda bahwa kegiatan sudah selesai. Tanda bisa memakai alarm atau suara guru
- Siswa menuliskan pada buku 'jurnal membaca' tanggal membaca, judul buku, jumlah halaman yang dibaca hari itu, dan komentar singkat.

Jurnal membaca

No.	Tanggal	Judul buku	hlm yg dibaca	Komentar
1.	2 Agustus 04	Shiloh	1 - 15	biasa
2	3 Agustus	Idem	15 - 35	bikin marah
3.	4 Agustus	Idem	35 - 45	menegangkan dan mengharukan

- Pada pelajaran Bahasa Indonesia, siswa bisa diminta menuliskan komentar yang lebih deskriptif dan kontemplatif setelah menyelesaikan suatu buku
- Begitu kegiatan selesai, guru bisa langsung masuk pada kegiatan pembelajaran selanjutnya yang bisa saja 'tidak ada hubungannya' dengan kegiatan membaca ini.

Bahan Untuk Peserta

Format 3.1. Menggali ide-ide/kegiatan pemanfaatan perpustakaan/sudut baca

No.	Topik	Ide-ide kegiatan
a.	Ide-ide pembelajaran yang dikaitkan dengan pemanfaatan perpustakaan/sudut baca	
b.	Kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan/sudut baca untuk meningkatkan minat baca	
c.	Cara-cara membacakan cerita/buku dengan menarik untuk para siswa	

UNIT 3

PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SUDUT BACA

14011

1

Slide 1: Langkah Kegiatan



14011

2

Slide 2: Isi-Isi

- Menyiapkan materi baca yang sudah dipilih
- Melakukan tindakan pembelajaran sebelum belajar (misal: berdoa)
- Menyampaikan pesan tentang cara memanfaatkan informasi pada pembelajaran
- Penjelasan perpustakaan sekolah/sudut baca pada pembelajaran
- Cara dan prosedur pemanfaatan sudut baca kelas
- Jenis dan ragam isi perpustakaan/sudut baca tersebut
- Estimasi peminatan siswa terkait

14011

3

Slide 3: Indikator Rendahnya Minat Baca



14011

14011

4

Slide 4: Fakta Rendahnya Minat Baca

- Masyarakat membaca hanya rata-rata 10 menit per hari (KEMENDIKBUD, 2014)
- Masyarakat baca rata-rata 50 halaman per minggu (KEMENDIKBUD, 2014)
- Rata-rata jumlah buku per orang penduduk tahun 1997: 1 buku; 1999: 1,5 buku; 2001: 1 buku; 2004: 1,5 buku (KEMENDIKBUD, 2004)

14011

5

Slide 5:

Apa yang diharapkan sekolah?



Jumlah buku yang dimiliki siswa rata-rata 200 lebih buku saja

14011

14011

6

**Slide 6:
Permasalahan pengelolaan perpustakaan/sudut baca**

- Apa saja permasalahan dalam pengelolaan perpustakaan/sudut baca?
(Pilih 3 masalah sesuai buku atau berdasarkan pengalaman, observasi langsung, laporan tertulis dan wawancara buku. Agar masalah tersebut bisa diatasi, tentukanlah bentuk permasalahan/kegiatan yang harus dilakukan PPT dalam hal pengelolaan perpustakaan/sudut baca!
- Bagaimana cara mengatasi permasalahan?
.....
.....
.....

**Slide 7:
Menggalang Ide-Ide Kegiatan Perawatan perpustakaan/Sudut Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca**

- Kembangkan ide-ide perlakuan (buku Popok) yang berkaitan dengan peningkatan perawatan sudut baca.
- Kembangkan kegiatan untuk meningkatkan minat baca perpustakaan/sudut baca dan meningkatkan minat baca.
- Siapkan rencana untuk menerapkan cara/ buku dengan menarik untuk siswa.

Format dibuat untuk slide 7

No	Tipe	Kategori Kegiatan
1.	ide-ide perlakuan (buku Popok) yg berkaitan dengan program perawatan/sudut baca.	
2.	Kembangkan kegiatan untuk meningkatkan perawatan perpustakaan/sudut baca untuk meningkatkan minat baca.	
3.	Cara-cara menerapkan cara/ buku dengan menarik untuk siswa.	

**Slide 8:
Cara-cara Tindak Lanjut Kegiatan Membacakan Cerita/Membaca Senyap**

- Siswa membuat cerita dan gambar dalam cerita dan membuat presentasi atau pertunjukannya tentang peristiwa dalam cerita.
- Menuliskan ide-ide cerita yang berbeda.
- Siswa membuat tulisan yang menginterpretasikan buku yang menjadi bacaannya.
- Siswa secara berkelompok membuat sebuah drama cerita buku yang dibacanya.

**Slide 9:
Penyusunan Rencana Tindak lanjut dan Indikator Keberhasilan**

- Buatlah rencana yang realistis untuk meningkatkan kondisi serta pemanfaatan perpustakaan sekolah dan sudut baca
- Buatlah juga indikator keberhasilan program tersebut.
- Monitoring dilakukan oleh pengawas dan Dinas

Slide 10 : Contoh Format RTL

Indikator yang akan diukur	Target (jumlah yang diharapkan)	Realisasi	Indikator Keberhasilan

